

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang berperan penting dalam industri perbankan nasional. Sebagai lembaga keuangan yang mendapat kepercayaan luas dari masyarakat, BCA senantiasa menghadirkan berbagai produk serta layanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabah. Keunggulan BCA didukung oleh jaringan cabang yang luas, teknologi perbankan yang modern, serta tenaga kerja yang profesional. Dengan komitmen tersebut, BCA mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank terdepan di Indonesia. Namun, sebelum mencapai titik ini, BCA melalui perjalanan sejarah yang panjang dengan beragam tantangan dan keberhasilan. [5]

Logo BCA yang digunakan hingga saat ini terdapat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Logo Bank Central Asia (BCA) [6]

Cikal bakal BCA bermula dari perusahaan NV Perseroan Dagang dan *Industrie Semarang Knitting Factory* yang berdiri sejak tahun 1955. Dua tahun kemudian, perusahaan ini berubah menjadi NV Bank Central Asia dengan kantor pusat di Asemka, Jakarta. Seiring perkembangannya, pada 2 September 1975, bank ini resmi berganti nama menjadi PT Bank Central Asia (BCA) dan pada tahun yang sama ditetapkan sebagai Bank Devisa. Pada era 1980-an, deregulasi sektor perbankan mendorong BCA untuk memperluas jaringan cabang secara cepat. Memasuki tahun 1990-an, BCA semakin gencar mengembangkan teknologi perbankan, salah satunya dengan memperkenalkan layanan ATM yang berjumlah

50 unit di Jakarta. Inovasi ini juga disertai dengan kerja sama bersama PT Telkom untuk menghadirkan fitur pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. [5]

Tantangan terberat dialami BCA pada krisis moneter Asia tahun 1997 yang berlanjut dengan kerusuhan Mei 1998. Situasi politik dan ekonomi saat itu menimbulkan fenomena *bank rush*, yaitu penarikan dana besar-besaran oleh masyarakat yang mengakibatkan gangguan serius pada likuiditas bank. Kondisi ini memaksa Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) mengambil alih kepemilikan BCA dan menjadikannya sebagai *Bank Take Over* (BTO) dengan manajemen baru demi menjaga keberlangsungan bank.[5]

Memasuki tahun 2000-an, BCA kembali bangkit dengan memperkuat bisnis melalui berbagai produk inovatif. Inovasi layanan elektronik menjadi fokus, ditandai dengan hadirnya Debit BCA, Kartu Flazz, *Mobile Banking* M-BCA, *Internet Banking* KlikBCA, Tunai BCA, dan EDCBIZZ. Untuk memperkuat keandalan sistem, BCA juga membangun *Disaster Recovery Center* di Singapura sebagai langkah mitigasi risiko gangguan data. Pada periode 2014–2018, BCA meluncurkan layanan digital baru seperti MyBCA, dompet elektronik Sakuku, serta layanan pelanggan bebas pulsa HaloBCA. Hingga kini, BCA terus berinovasi untuk menghadirkan layanan perbankan yang lebih modern, aman, dan mudah dijangkau masyarakat.[7]

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

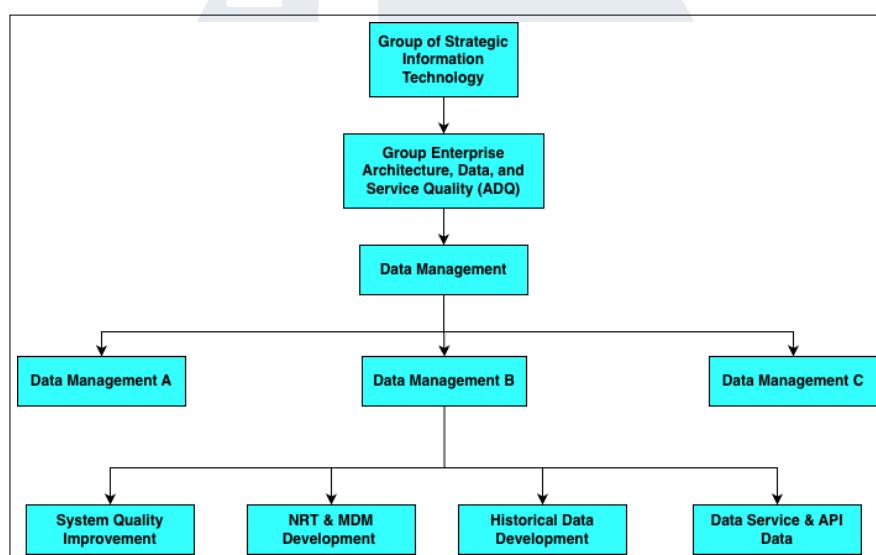
PT Bank Central Asia Tbk memiliki visi sebagai landasan dalam memberikan layanan perbankan mereka: “Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.” [8]

Dalam melaksanakan visi tersebut, terdapat beberapa misi yang dipegang oleh PT Bank Central Asia Tbk. [8]

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
3. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur *Group of Strategic Information Technology* (GSIT) bertugas mengelola sekaligus mengembangkan strategi teknologi informasi di PT Bank Central Asia Tbk. Peran GSIT tidak hanya terbatas pada pengelolaan sistem, tetapi juga mendukung kelancaran operasional perbankan, meningkatkan efisiensi, serta memenuhi kebutuhan bisnis dari berbagai departemen lain. Struktur GSIT dapat dilihat pada Gambar 2.2. [9]



Gambar 2.2. Struktur *Group Of Strategic Information Technology* BCA

Di dalam GSIT terdapat beberapa grup kerja, salah satunya adalah *Group Enterprise Architecture, Data, and Service Quality* (ADQ). Grup ini membawahi unit *Data Management*, yang terdiri atas tiga bagian, yaitu *Data Management A*, *Data Management B*, dan *Data Management C*. Masing-masing bagian memiliki peran berbeda. *Data Management A* berfungsi sebagai *Data Analyst* yang berfokus pada analisis data untuk pengambilan keputusan, lalu *Data Management B* berperan sebagai *Data Engineer* yang mengelola sekaligus mengoptimalkan *data warehouse* BCA, sedangkan *Data Management C* berperan sebagai *Data Scientist* yang mengolah data dengan metode *machine learning*. [10]

Selain itu, *Data Management B* memiliki struktur yang lebih rinci karena terbagi menjadi empat tim, dimana setiap tim memiliki tanggung jawab khusus sesuai dengan kebutuhan pengelolaan data.

1. *System Quality Improvement (SQI)*

Tim SQI memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sistem yang digunakan di *Data Management B* (DWH). Tugas ini mencakup pemilihan aplikasi atau *tools*, pengaturan *environment*, hingga penerapan aturan kerja yang sistematis. SQI juga memastikan sistem berjalan stabil tanpa kendala dengan melakukan *troubleshooting* serta penanganan *error*. Selain itu, tim ini bertanggung jawab penuh terhadap seluruh proses implementasi pada *Production Environment*, termasuk eksekusi *running job* di DWH.

2. *Near Real-Time and Master Data Management (NRT and MDM Development)*

Tim *NRT and MDM Development* berfokus pada pengolahan serta integrasi data dengan kecepatan tinggi untuk memastikan pembaruan data berlangsung secara hampir *real-time* pada DWH. Bagian NRT menangani data agar selalu terbaru tanpa jeda signifikan, sementara MDM berfungsi mengelola *Master Data* yang digunakan secara konsisten di seluruh sistem BCA, seperti data nasabah, produk, maupun transaksi.

3. *Historical Data Development (Hist-Dev)*

Tim *Historical Data Development* (Hist-Dev) bertugas mengolah dan mengembangkan data historis melalui proses ETL (*Extract, Transform, Load*) sehingga data dalam jumlah besar dapat tersimpan rapi di *Data Warehouse*. Tim ini terdiri dari beberapa sub-unit, antara lain *ATM*, *EDC*, *Branch* (*AADC*), *Channel Digital A*, *Channel Digital B*, *Data Standardization*, *Funding*, *Internal Apps and External Data*, *Customer*, *Campaign*, *Fraud* (*CCF*), dan *Lending*. Secara garis besar, setiap sub-tim memiliki tugas yang mirip, hanya saja berbeda pada jenis data dan tujuan pengelolaannya.

4. *Data Service and API Data*

Tim *Data Service and API Data* memiliki dua tanggung jawab utama. Bagian *Data Service* berfokus pada pembuatan laporan atau *dashboard* yang dibutuhkan oleh berbagai unit bisnis BCA. Sementara itu, bagian *API Data* mengelola sistem *Application Programming Interface* (API) pada DWH, baik untuk menerima permintaan data dari sistem eksternal maupun mengakses data ke sumber lain melalui API. Dengan demikian, konektivitas data antar sistem tetap terjaga dengan baik.